

Farid Wajdi, Pricilia Sopratu, Arnie Fajar, La Mido,
Marissa Wardani Randan, Nur Lina Safitri, Darmawanta Sembiring,
Dawami, Syahrir Rasyid, Lili Halimah, Martina Mulyani, Eneng Martini.

MICROTEACHING

Sebagai Pengantar



MICROTEACHING

Sebagai Pengantar

Farid Wajdi, Pricilia Sopratu, Arnie Fajar, La Mido,
Marissa Wardani Randan, Nur Lina Safitri, Darmawanta Sembiring,
Dawami, Syahrir Rasyid, Lili Halimah, Martina Mulyani, Eneng Martini.

MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

Tim Penulis:

**Farid Wajdi, Pricilia Sopratu, Arnje Fajar, La Mido,
Marissa Wardani Randan, Nur Lina Safitri, Darmawanta Sembiring,
Dawami, Syahrir Rasyid, Lili Halimah, Martina Mulyani, Eneng Martini.**

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

Editor:

Dr. H. Farid Wajdi, S.Pd.I., M.Si.

ISBN:

978-634-246-066-5

Cetakan Pertama:

Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Microteaching merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan untuk membentuk dan mengasah keterampilan dasar mengajar sebelum mereka terjun ke kelas yang sesungguhnya. Sebagai suatu pendekatan praktik pembelajaran berskala kecil, microteaching memberikan ruang aman bagi mahasiswa pendidikan untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan strategi pengajaran, menerima umpan balik konstruktif, dan melakukan refleksi diri secara sistematis.

Buku ini disusun sebagai panduan komprehensif bagi mahasiswa calon guru, dosen, maupun praktisi pendidikan yang ingin memahami dan mengimplementasikan microteaching secara efektif. Berbagai aspek mendasar hingga teknis dibahas secara bertahap, mulai dari konsep, landasan teoritis, keterampilan dasar mengajar, hingga strategi pelaksanaan dan integrasi microteaching dalam praktik pengalaman lapangan (PPL). Di dalamnya juga disajikan pendekatan penilaian, penggunaan media pembelajaran, serta contoh praktik terbaik untuk memberikan gambaran nyata penerapan di lapangan.

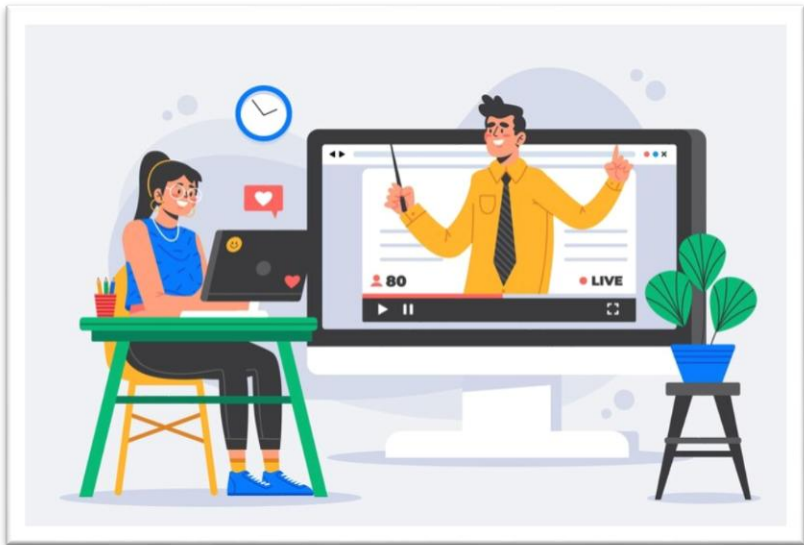
Melalui penyusunan yang sistematis dan berbasis pada teori pendidikan modern, buku ini diharapkan mampu memperkuat kesiapan profesional calon guru sekaligus menjembatani antara dunia teori dan praktik pembelajaran yang efektif. Microteaching bukan hanya latihan teknis mengajar, tetapi juga proses pembentukan karakter dan kompetensi pedagogis yang kokoh.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENGANTAR MICROTEACHING	1
A. Pengertian Microteaching	2
B. Sejarah dan Perkembangan	4
C. Tujuan dan Manfaat Microteaching	5
D. Posisi Microteaching Dalam Pendidikan Guru	8
E. Rangkuman Materi	10
BAB 2 LANDASAN TEORITIS MICROTEACHING	15
A. Pendahuluan	16
B. Teori Belajar Yang Melandasi Microteaching	17
C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif	32
D. Psikologi Pendidikan Terkait Praktik Microteaching	35
E. Rangkuman Materi	42
BAB 3 KARAKTERISTIK MICROTEACHING	47
A. Pendahuluan	48
B. Jumlah Peserta Didik Terbatas	49
C. Durasi Mengajar Singkat	49
D. Fokus Pada Keterampilan Dasar Mengajar	50
E. Materi Yang Disederhanakan	58
F. Evaluasi dan Umpan Balik Langsung	58
G. Lingkungan Belajar Yang Terkontrol	60
H. Penggunaan Rekaman Video	60
I. Rangkuman Materi	61
BAB 4 KETERAMPILAN DASAR MENDASAR (TEACHING SKILLS)	67
A. Keterampilan Dasar Mengajar	68
B. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	72
C. Keterampilan Bertanya	75
D. Keterampilan Menjelaskan	83
E. Keterampilan Memberikan Penguatan	87
F. Keterampilan Mengelola Kelas	91
G. Rangkuman Materi	95

BAB 5 PERENCANAAN DALAM MICROTEACHING	99
A. Pendahuluan.....	100
B. Penyusunan RPP Mikro (Lesson Plan Micro)	102
C. Penetapan Tujuan dan Indikator	105
D. Pemilihan Media dan Metode Pembelajaran.....	108
E. Simulasi Rencana Kegiatan Pembelajaran.....	110
F. Ringkasan Materi	113
BAB 6 STRATEGI PELAKSANAAN MICROTEACHING	121
A. Pendahuluan.....	122
B. Tahapan Kegiatan Microteaching.....	124
C. Peran Mahasiswa, Dosen, dan Teman Sejawat.....	136
D. Latihan Individual dan Kelompok Kecil.....	146
E. Rangkuman Materi	160
BAB 7 MEDIA DAN ALAT BANTU	
PEMBELAJARAN DALAM MICROTEACHING	179
A. Pendahuluan.....	180
B. Pemilihan Media Yang Relevan	182
C. Inovasi Dalam Media Pembelajaran.....	186
D. Pemanfaatan Teknologi (TIK)	192
E. Rangkuman Materi	196
BAB 8 PENGGUNAAN BAHASA DALAM MICROTEACHING.....	203
A. Pendahuluan.....	204
B. Bahasa Verbal dan Non-Verbal.....	205
C. Kejelasan Instruksi Dalam Microteaching	210
D. Etika Komunikasi Pendidikan.....	212
E. Rangkuman Materi	215
BAB 9 OBSERVASI DAN PENILAIAN MICROTEACHING	221
A. Pendahuluan.....	222
B. Rubrik Penilaian Microteaching.....	224
C. Teknik Observasi Keterampilan Mengajar.....	229
D. Penilaian Formatif dan Sumatif	233
E. Rangkuman Materi	238
BAB 10 UMPAN BALIK DAN REFLEKSI.....	247
A. Pendahuluan.....	248
B. Pengertian Umpan Balik Dalam Microteaching	250

C. Teknik Pemberian Umpan Balik Yang Efektif.....	252
D. Pengertian dan Tujuan Refleksi.....	253
E. Teknik Refleksi Dalam Microteaching	255
F. Integrasi Umpan Balik dan Refleksi Sebagai Siklus Perbaikan Berkelanjutan.....	256
G. Rangkuman Materi	259
BAB 11 STUDY KASUS DAN PRAKTIK TERBAIK	265
A. Pengertian Micro Teaching.....	266
B. Langkah-Langkah Ideal Microteaching Untuk Mewujudkan Guru Yang Berkompetensi.....	267
C. Tantangan Dalam Pelaksanaan Micro Teaching.....	272
D. Studi Kasus Dalam Micro Teaching	273
E. Praktik-Praktik Terbaik Dalam Micro Teaching	278
F. Rangkuman Materi	282
BAB 12 INTEGRASI MICROTEACHING DALAM PROGRAM PPL (PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN)	287
A. Pendahuluan.....	288
B. Posisi Microteaching Sebagai Jembatan Menuju PPL	290
C. Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Situasi Nyata	293
D. Penyesuaian Dari Konteks Micro Ke Kelas Sebenarnya.....	306
E. Rangkuman Materi	309
GLOSARIUM	315
PROFIL PENULIS	323



MICROTEACHING

SEBAGAI PENGANTAR

BAB 1: PENGANTAR MICROTEACHING

Dr. H. Farid Wajdi, S.Pd.I., M.Si.

Universitas Sembilan Belas November Kolaka

BAB 1

PENGANTAR MICROTEACHING

A. PENGERTIAN MICROTEACHING

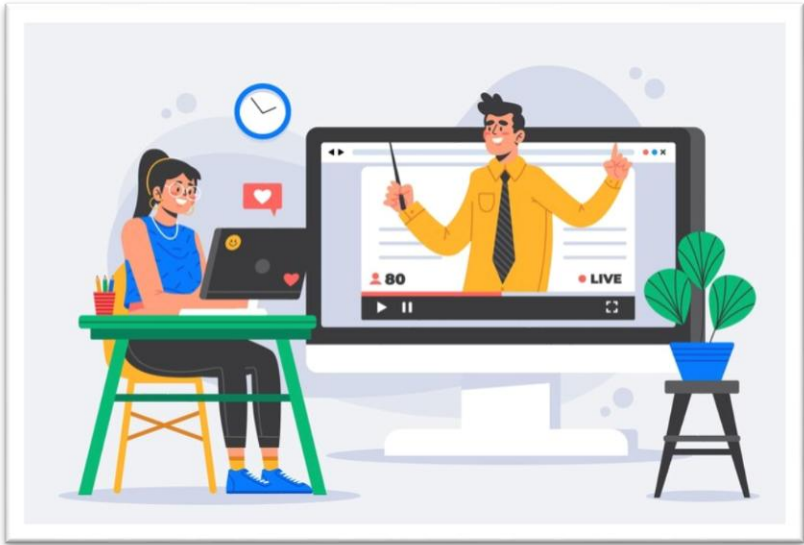
Microteaching merupakan suatu pendekatan inovatif dalam pelatihan profesional guru yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan dasar mengajar dalam skenario yang terbatas namun terkontrol. Istilah "micro" dalam microteaching merujuk pada pengurangan skala dalam beberapa aspek pembelajaran, seperti waktu penyampaian materi, jumlah peserta didik, dan cakupan materi ajar yang disampaikan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memungkinkan calon guru fokus pada penguasaan satu atau beberapa keterampilan mengajar tertentu secara intensif sebelum mereka berhadapan langsung dengan kondisi kelas yang kompleks dan penuh dinamika.

Dalam praktiknya, microteaching dilakukan dalam sesi-sesi simulasi yang umumnya berdurasi antara 5 hingga 20 menit, dengan audiens yang terdiri dari sesama mahasiswa atau peserta pelatihan yang bertindak sebagai siswa. Kegiatan ini biasanya disertai dengan penggunaan rekaman video, observasi langsung, dan pemberian umpan balik yang sistematis dari dosen, pengamat, maupun teman sejawat. Tujuan akhirnya adalah agar peserta memperoleh refleksi langsung dan masukan konkret terhadap performa mereka, sehingga mereka mampu memperbaiki dan menyempurnakan gaya dan strategi mengajarnya.

Menurut Allen dan Ryan (1969), yang merupakan pelopor dari konsep microteaching, pendekatan ini dirancang untuk membantu calon guru memecah kompleksitas proses mengajar menjadi bagian-bagian kecil yang dapat dikelola dan dilatih secara terpisah. Model ini memungkinkan proses pelatihan mengajar menjadi lebih terstruktur, terfokus, dan tidak membebani, terutama bagi calon guru yang masih dalam tahap awal pengembangan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, J., & Thomas, K. (2023). Review of Research on Microteaching in Mathematics Teacher Education: Promises and Challenges. *International Journal of Teacher Education*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.5678/ijte.v9i1.2023>
- Allen, D. W. (1967). *Microteaching: A Description*. Stanford University School of Education.
- Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Aminatun, D., & Septiani, R. (2022). Improving Pre-Service Teachers' Teaching Skills through Microteaching with Peer Feedback. *Journal of Education and Learning*, 16(2), 123–130. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.21345>
- Arifin, M., & Mustika, A. (2023). Integrating Theory into Teaching Practice through Microteaching. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 45–58.
- Blegur, R. et al. (2023). Integrated Learning Models for Micro-Teaching Course. *European Journal of Social Science*, 14(4), 110-124. <https://www.ijournalse.org/index.php/ESJ/article/view/2481>
- Dewi, S. P., & Fitriani, N. (2022). The Use of Microteaching in Building Pre-service Teachers' Teaching Confidence. *Journal of Education and Practice*, 13(1), 55–63.
- Pramudibyanto, H., & Hudaidah, H. (2022). Evaluasi Berkelanjutan dalam Kegiatan Microteaching Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), 112–121.
- Ginting, R., & Aulia, D. (2024). Peran Microteaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar bagi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 33-49. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/6003>
- Nisa, K., & Gani, S. A. (2023). Exploring Pre-service Teachers' Reflection in Microteaching Using Video Analysis. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 24–31. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.04>



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 2: LANDASAN TEORITIS MICROTEACHING

Pricilia Sopratu, S.Pd., M.Pd.

STKIP Gotong Royong Masohi

BAB 2

LANDASAN TEORITIS MICROTEACHING

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran mikro (*microteaching*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didesain untuk melatih keterampilan mengajar secara terfokus, sistematis dan bertahap dalam skala yang lebih kecil dari kondisi pembelajaran sebenarnya. *Microteaching* memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan calon guru dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan guru disekolah. Seorang guru profesional hendaknya memiliki “seni mengajar”. Seni mengajar tidak sebatas mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, namun merupakan suatu proses yang kompleks. Seni mengajar melibatkan keterampilan, kreativitas dan intuisi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memberikan motivasi dan menerapkan pembelajaran yang efektif. Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dikelas, seorang guru tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi wajib menguasai semua unsur pembelajaran (Elly dkk., 2021).

Unsur pembelajaran yang dimaksud adalah menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain: tujuan pembelajaran, metode, media dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, peserta didik, guru dan lingkungan pembelajaran lainnya. Setiap unsur pembelajaran tersebut, saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dan berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Ramli 2021). *Microteaching* berperan dalam membentuk identitas profesional calon guru. Melalui proses mencoba berbagai peran dan gaya mengajar maka secara bertahap dapat mengembangkan persona profesional sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, DH & Goodson, LA., 1980. *A Comparative Analysis of Instructional Design Model*. Journal of Instructional Development. 3(4) 2-16.
- Anonim.2013.Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif. diperoleh 22 Mei 2025, from:<https://kampuspendidikan.blogspot.com/2013/08/5prinsippebelajaran-efektif.html>.
- Anwar Zain., Andi Fitriani Djollong., Supadmi., Andi Kamal Ahmad., Nurmina., Abdul Walid., M.A Cynantia Rachmijati.,Salmiati., Azizatul Banat., Akhmad Harum., Dahlia Fisher., Martiani., Asmawati., Muhammad Arie Firmansyah. 2022. Psikologi Pendidikan. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Arianti (2018). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018. Hal 117-134.
- Arifmiboy. 2019. *Microteaching: Model Tadaluring*. Jawa Timur: Wade Group
- Darmansyah, 2010. *Pembelajaran Berbasis WEB Teori Konsep dan Aplikasi*. Universitas Negeri Padang Press.
- Elly, S.S., Tamaela, K.A., Sopratu, P. 2021. Buku Ajar *Micro Teaching*. Depok:Rajawali Pers.
- Kaunang, Meyny. 2025. *Micro Teaching*. Jawa Tengah. Tahta Media Group.
- Miftah. 2012. *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. Semarang:Pustekom Depdiknas
- Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya
- Nur, Mohamad. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Konstektual (Contektual Teaching and Learning CTL)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR BAB 3: KARAKTERISTIK MICROTEACHING

Dr. Arnie Fajar, M.Pd.

STKIP Pasundan

BAB 3

KARAKTERISTIK *MICROTEACHING*

A. PENDAHULUAN

Microteaching adalah salah satu metode inovatif dalam pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon pendidik secara sistematis. Dalam praktiknya, *microteaching* memberikan pengalaman belajar yang terkendali, dengan fokus pada penguasaan keterampilan spesifik dalam situasi proses pembelajaran berskala kecil. Metode ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan kompetensi profesional calon pendidik melalui simulasi proses pembelajaran yang mendekati situasi nyata. Dengan memahami karakteristik utama *microteaching*, calon pendidik dapat mempersiapkan diri secara optimal sebelum menghadapi kelas yang sebenarnya. Pendekatan ini juga mendorong adanya evaluasi dan umpan balik langsung sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran.

Pada bab ini dibahas karakteristik *microteaching* yang mengacu pada ciri-ciri khas dari model latihan proses pembelajaran yang membedakan dari proses pembelajaran secara faktual di kelas. Karakteristik *microteaching* meliputi topik tentang jumlah peserta didik yang terbatas, durasi pelaksanaan proses pembelajaran yang singkat, fokus pada keterampilan dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi yang disederhanakan, evaluasi dan umpan balik langsung, lingkungan belajar yang terkontrol, dan penggunaan rekaman video.

Seperti yang telah dikemukakan pada pendahuluan bahwa karakteristik *microteaching* merupakan ciri-ciri khas dari model latihan pelaksanaan proses pembelajaran berskala kecil yang membedakan dari proses pembelajaran secara faktual di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahiyyah, M. N., Yumna, H. F. dkk. 2023. Efisiensi Evaluasi Non Tes Melalui Microteaching dalam Mata Kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(2), 159–168. <https://doi.org/10.24256/igro.v6i2.4744> (Al-Bahiyyah, 2023)
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Konteks Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka. (Amri, 2010)
- Asrivi Queen Elvina Sevtivia, Ulum Mokhammad Miftakhul, dkk. 2024. Urgensi Microteaching Terhadap Keterampilan Menjelaskan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 8 No. 3 (Juli 2024). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3621> (Asrivi & Ulum MokhammadMiftakhul, 2024)
- Dawam, A., Aulia, F., dkk. 2024. *Micro Teaching di Era AI*. PT Publica Indonesia Utama. (Dawam, 2024)
- Djamarah, S. B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (Djamarah, 2010)
- Fajar, Arnie. 2022. *Pendidikan Antikorupsi “Menciptakan Pemahaman Gerakan dan Budaya Antikorupsi”*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada. (Fajar, 2022)
- Gozali, Imelda. 2025. *Literasi Umpan Balik dalam Pendidikan: Teori, Implementasi, dan Pengembangan Kompetensi Guru dan Siswa*. Yogyakarta: CV. Pustaka Egaliter. (Gozali, 2025)
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. (Hamzah, 2009)
- Hidayat, D. 2015. *Microteaching: Model Praktikum Keterampilan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Hidayat, 2015)
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Huda, 2014)



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 4: KETERAMPILAN DASAR MENDASAR (TEACHING SKILLS)

La Mido, S.Pd., M.Pd.

Universitas Dayanu Ikhsanuddin

BAB 4

KETERAMPILAN DASAR MENDASAR (TEACHING SKILLS)

A. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

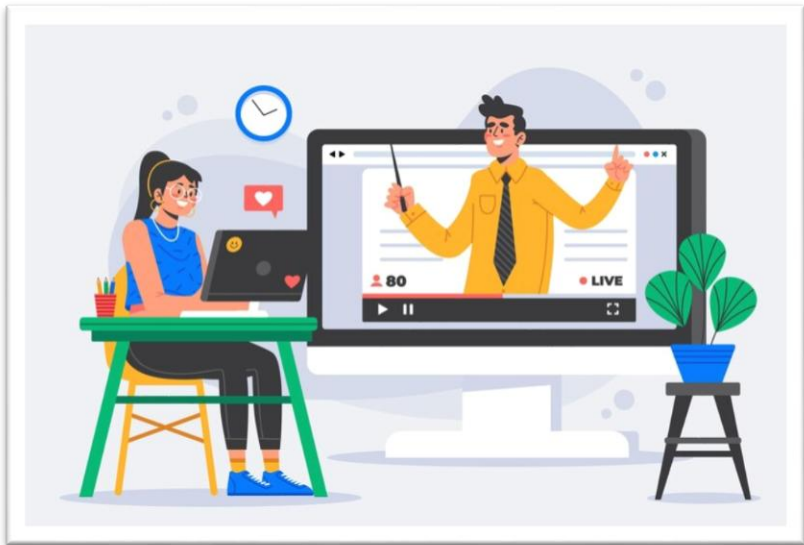
Keterampilan dasar mengajar merujuk pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka secara optimal.

Selain itu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat membantu menciptakan hubungan yang baik dan membangun kepercayaan di antara mereka. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik juga dapat memahami kebutuhan dan keinginan siswa secara lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengajar.

Pengembangan keterampilan komunikasi melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menyampaikan informasi dengan jelas, dan memahami bahasa tubuh serta ekspresi wajah siswa. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan gaya komunikasi yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. (2011). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, S., Hutaaruk, A. F., & M. Ginting, A. (2020). Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest. B. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1564–1569.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching; Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Kadek Suranata. (2023). Keterampilan Menjelaskan. In *Keterampilan Menjelaskan*. UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir. (2012). *Microteaching Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Makassar Alauddin University Press.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Ciputat Press.
- Shella Monica. (2002). PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Sudarman, & Ellyawati, N. (2021). *Microteaching: Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*. Wineka Media.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia,.
- Supryadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR BAB 5: PERENCANAAN DALAM MICROTEACHING

Marissa Wardani Randan, S.Kom.

Politeknik Penerbangan Jayapura

BAB 5

PERENCANAAN DALAM MICROTEACHING

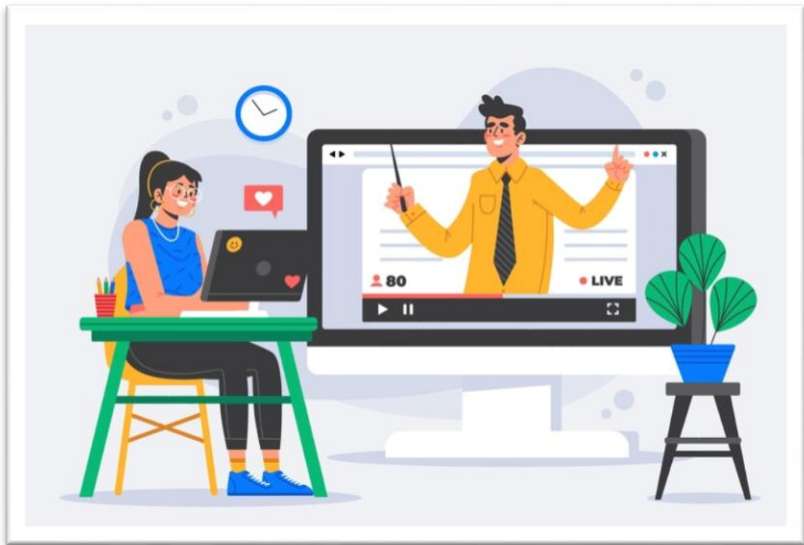
A. PENDAHULUAN

Dalam era transformasi pendidikan abad ke-21, guru dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks: kemajuan teknologi, keberagaman karakter siswa, serta tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Kondisi ini menuntut peran guru bergeser dari sekadar sebagai pengajar menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika kelas. Dalam kerangka Merdeka Belajar, guru juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan refleksi dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, pembentukan guru profesional tidak cukup hanya mengandalkan pemahaman teoretis di ruang kuliah, tetapi harus dilengkapi dengan pengalaman praktik yang konkret dan sistematis. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dan banyak diadopsi secara global maupun nasional adalah microteaching.

Microteaching merupakan metode pelatihan mengajar berskala kecil yang dirancang untuk membantu calon guru mengembangkan keterampilan dasar mengajar dalam lingkungan yang terkendali, aman, dan reflektif. Sejak diperkenalkan pada 1960-an, metode ini telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan guru di berbagai negara karena memberikan ruang bagi praktik langsung, observasi kritis, serta umpan balik konstruktif dari dosen pembimbing dan rekan sejawat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia di mana peningkatan kualitas guru masih menjadi agenda prioritas nasional microteaching hadir sebagai alternatif strategis yang menjembatani kesenjangan antara teori pedagogik dan implementasi praktik di kelas nyata (Yang et al., 2019; Nasution et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., Nurhadi, D., & Ramadhan, R. (2022). Desain penilaian formatif dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45–56.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dibaba, W. T., Mulugeta, D., & Ashagre, M. (2024). Lesson study and reflective teaching: A strategy to improve teacher professional development. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(1), 23–35.
- Faisal, M., Abdullah, S., & Hidayati, N. (2024). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 12(1), 45–56.
- Glickman, C. D. (2014). *Leadership for learning: How to help teachers succeed*. ASCD.
- González, J. M., & Gómez, E. A. (2014). Lesson study in teacher training: Reflection and inquiry-based learning. *Teaching and Teacher Education*, 43, 112–120.
- Grubor, J. (2023). Planning as a predictor of teaching effectiveness in pre-service teacher education. *International Journal of Educational Practice*, 18(2), 115–129.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hastuti, D. W., Prasetyo, Z. K., & Handayani, S. (2020). Penerapan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam praktik mengajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 45–56.
- Hidayati, A. (2018). Penerapan kartu belajar dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada microteaching. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 112–119.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 6: STRATEGI PELAKSANAAN MICROTEACHING

Dr. Nur Lina Safitri, M.Pd.

Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan

BAB 6

STRATEGI PELAKSANAAN MICROTEACHING

A. PENDAHULUAN

Microteaching merupakan metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar secara efektif. Teknik ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1960-an di Universitas Stanford dan kini telah menjadi komponen penting dalam program pendidikan guru di seluruh dunia (Allen & Ryan, 2022). Esensi microteaching terletak pada penyederhanaan situasi pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan keterampilan mengajar tertentu dalam lingkungan yang terkontrol (Remesh, 2023). Bab ini menyajikan pengantar komprehensif tentang strategi pelaksanaan microteaching yang meliputi tiga aspek utama yaitu tahapan dari kegiatan microteaching, peran serta mahasiswa, dosen dan teman sejawat dalam pelaksanaan microteaching; serta latihan individual dan kelompok kecil dalam pelaksanaan microteaching.

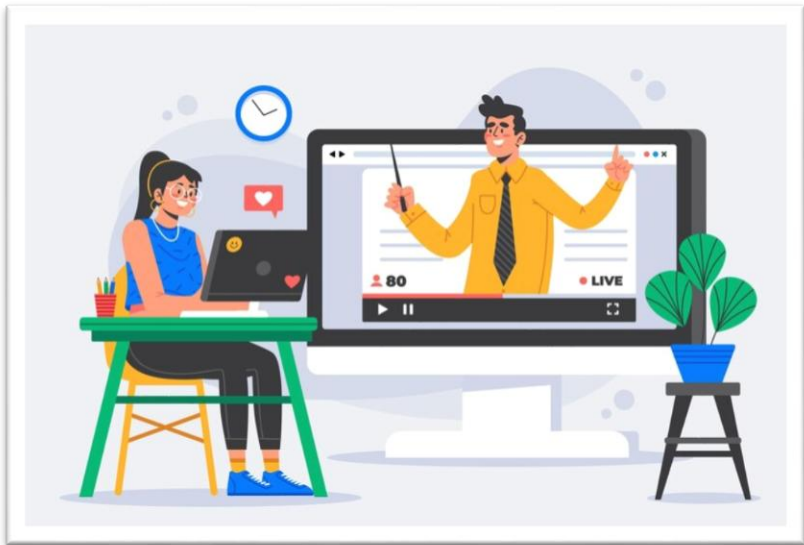
Instruksi Khusus

Dalam mengimplementasikan microteaching, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Fokus pada Keterampilan Spesifik
Setiap sesi microteaching sebaiknya berfokus pada satu atau dua keterampilan mengajar tertentu, seperti membuka pelajaran, teknik bertanya, atau penggunaan media (Koross, 2024).
2. Durasi Terbatas
Praktik microteaching umumnya berlangsung selama 10-15 menit, jauh lebih singkat dari pembelajaran reguler, untuk memungkinkan fokus dan umpan balik yang lebih intensif (Saban & Çoklar, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Rahman, M. (2023). Evaluative practices in microteaching: Balancing critique and appreciation. *Journal of Teacher Education*, 45(3), 287-301.
- Abdullah, M., & Rahman, S. (2024). Peer feedback mechanisms in microteaching: A comparative analysis of structured and unstructured approaches. *Teaching and Teacher Education*, 118, 103823. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.103823>
- Allen, D. W., & Cooper, J. M. (2022). Microteaching: History and future directions. *Journal of Teacher Education*, 73(1), 56-72. <https://doi.org/10.1177/002248712111053544>
- Allen, D. W., & Ryan, K. (2022). *Microteaching revisited: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Allen, D. W., & Ryan, K. (2023). *Microteaching: A reconceptualization for contemporary teacher education* (4th ed.). Routledge.
- Allen, D., & Cooper, J. (2023). The power of modeling in teacher preparation: Evidence from microteaching contexts. *Teaching and Teacher Education*, 119, 103937.
- Allen, D., & Cooper, J. (2024). Communication quality as predictor of professional identity development in pre-service teachers. *European Journal of Teacher Education*, 47(2), 213-229.
- Amobi, F. (2023). Self-evaluation as identity work: Appreciating progress in pre-service teachers' professional development. *Teacher Development*, 27(2), 189-204.
- Amobi, F. A. (2005). Preservice teachers' reflectivity on the sequence and consequences of teaching actions in a microteaching experience. *Teacher Education Quarterly*, 32(1), 115-130.
- Amobi, F. A. (2022). Structured self-reflection in microteaching: Impact on pedagogical development of pre-service teachers. *European Journal of Teacher Education*, 45(3), 332-348. <https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2045328>



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 7: MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN DALAM MICROTEACHING

Darmawanta Sembiring, S.E., M.M.

Politeknik Penerbangan Jayapura

BAB 7

MEDIA DAN ALAT BANTU

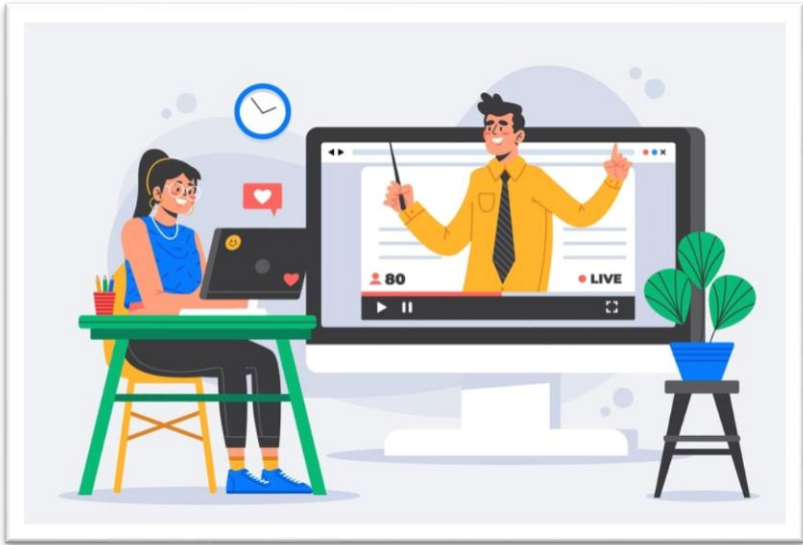
PEMBELAJARAN DALAM MICROTEACHING

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari peran penting media dan alat bantu pembelajaran sebagai jembatan antara teori dan praktik, antara guru dan peserta didik. Media pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual atau auditori semata, tetapi juga sebagai sarana yang memperkuat interaksi, meningkatkan motivasi, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Nurmadiyah (2016) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat diindera, terutama oleh penglihatan dan pendengaran, yang digunakan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar.

Arsyad (2017) menambahkan bahwa media mencakup berbagai bentuk, dari buku teks hingga alat peraga fisik dan media digital. Dalam praktiknya, penggunaan media yang tepat mampu memperjelas konsep yang kompleks, memperkuat daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya media dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pelatihan calon guru melalui microteaching. Microteaching merupakan kegiatan pelatihan mengajar dalam skala kecil, yang memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara bertahap. Dalam praktik ini, media menjadi sarana utama yang mendukung kualitas penyampaian materi dan perencanaan pembelajaran secara sistematis.

Lebih lanjut, media pembelajaran secara umum mencakup segala sarana yang membantu penyampaian pesan edukatif secara efisien dan menarik, baik berupa teks, gambar, video, animasi, maupun aplikasi interaktif (Priyono, 2016). Selain itu, alat bantu pembelajaran juga mencakup berbagai sumber belajar, seperti buku, perangkat lunak, serta



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 8: PENGGUNAAN BAHASA DALAM MICROTEACHING

Dawami, S.Sos., M.I.Kom.

IAITF Dumai

BAB 8

PENGUNAAN BAHASA DALAM MICROTEACHING

A. PENDAHULUAN

Microteaching adalah metode pengajaran yang digunakan sebagai latihan untuk calon pengajar dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka di lingkungan yang terkontrol dan terbatas (Kurniawan et al, 2023) . Konsep microteaching pertama kali diperkenalkan untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk mengasah teknik-teknik pengajaran mereka dalam skala yang lebih kecil dan terfokus. Salah satu elemen yang sangat penting dalam microteaching adalah penggunaan bahasa, baik verbal maupun non-verbal, yang berfungsi untuk menyampaikan materi ajar dan mempengaruhi suasana interaksi di dalam kelas (Kauchak & Eggen, 2016). Dalam konteks ini, bahasa bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan dengan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Milyane et al, 2022.).

Penggunaan bahasa yang efektif dalam microteaching dapat menentukan apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa atau tidak. Bahasa verbal, berupa kata-kata yang diucapkan oleh pengajar, harus jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa . Sedangkan bahasa non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara, juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam memperjelas makna dan mengkomunikasikan pesan yang lebih mendalam (Mehrabian, 1972). Oleh karena itu, penguasaan bahasa dalam microteaching adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap calon pengajar, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain itu, kejelasan dalam memberikan instruksi juga menjadi salah satu faktor yang sangat krusial dalam microteaching. Instruksi yang jelas dan mudah dipahami akan meminimalkan kebingungan siswa dan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wandu, D. (2023). *Etika komunikasi mahasiswa dalam ruang digital*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Abidin, Z., & Wandu, R. (2023). Etika komunikasi mahasiswa dalam komunikasi dosen-mahasiswa melalui media sosial. *Jurnal Medialog*, 6(1), 121–135.
- Aflizah, A., Badawi, M., & Maryati, M. (2024). Konsep dan etika komunikasi pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Tambusai*, 8(1), 507–514.
- Aflizah, N., Wahyuni, S., & Ramadhan, A. (2024). Etika komunikasi dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah*, 12(1), 33–45.
- Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching: A description*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Amiruddin, M. (2012). *Pengajaran bahasa yang efektif dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, I. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Malang: UMM Press.
- Arifin, R. (2021). Etika komunikasi guru terhadap siswa dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Diskursus Islam*, 9(1), 67–79.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Evertson, C. M., & Harris, D. (1999). *Classroom management and discipline: Teaching techniques for effective learning environments*. Boston: Allyn & Bacon.
- Fuady, Farkhan, and Raha Bistara. "Pengilmuan Islam Ziauddin Sardar Dan Relevansinya Bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 41–64, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.4937>.
- Hamzah, A., & Siregar, M. A. (2023). Strategi dosen menjalin komunikasi etis dengan mahasiswa generasi Z. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 205–218.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 9: OBSERVASI DAN PENILAIAN MICROTEACHING

Syahrir Rasyid, S.Si., M.M., CRS., CRP.

Politeknik Ilmu Pelayaran Makasar

BAB 9

OBSERVASI DAN PENILAIAN MICROTEACHING

A. PENDAHULUAN

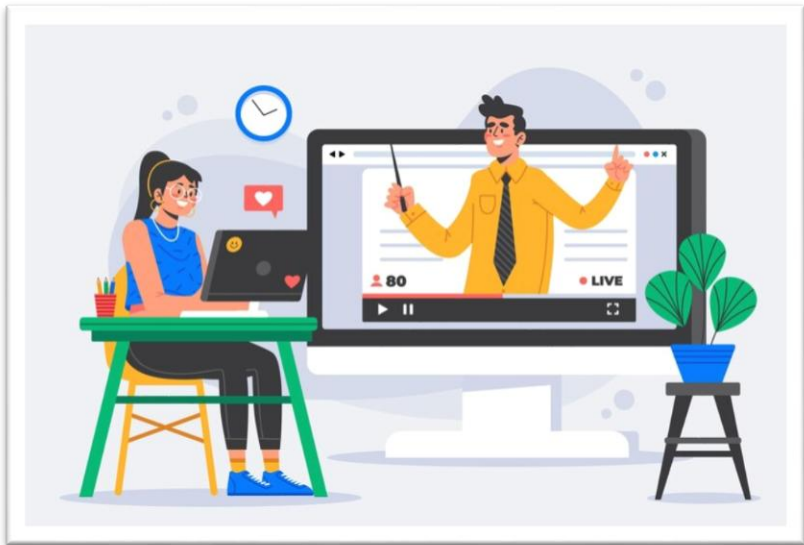
Microteaching adalah suatu metode pelatihan yang dirancang untuk memungkinkan calon pendidik berlatih keterampilan mengajar dalam lingkungan yang terkontrol. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan simulasi pengajaran dengan durasi singkat dan dihadapan rekan-rekannya, serta melibatkan umpan balik yang konstruktif dari pengamat. Microteaching bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis yang esensial, termasuk pengelolaan kelas, teknik komunikasi, serta keterampilan dalam penyampaian materi (Putrawangsa & Syawahid, 2018). Metode ini memiliki potensi untuk membangun dasar yang kuat bagi calon pendidik dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Sehingga evaluasi dalam praktik microteaching sangat penting dilakukan untuk mengukur efektivitas pengajaran serta keterampilan calon pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Melalui evaluasi, peserta didik dapat menerima umpan balik yang konstruktif berkaitan dengan metode pengajaran mereka. Lutfiyah dan Putra (2021) menunjukkan bahwa hasil evaluasi microteaching di kalangan calon pendidik menunjukkan kategori baik hingga sangat baik, yang mendukung argumen bahwa evaluasi dapat meningkatkan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, evaluasi menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas.

Tujuan utama dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Mustafa dan Masgumelar (2022) menjelaskan bahwa observasi bertujuan untuk mengevaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam konteks pendidikan, yang memungkinkan pengamat

DAFTAR PUSTAKA

- Adap, N. (2019). Pendidikan dan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report of Biology Education*, 2(1), 1–10. Diakses dari <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/download/1234/677/9351>
- Annisa, A. N. A., Lestari, D. P., Nur, M., Kobandaha, F., & Abdul, M. N. H. (2024). Analisis pengelolaan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8), 112-118. <https://doi.org/10.62504/jimr826>
- Arif, A. (2016). Analisis Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(1), 127-133.
- Arifin, Z. (2018). Penguasaan Materi dan Pembelajaran yang Interaktif. Bandung: Alfabeta.
- Christinus, K. and Pasaribu, R. M. (2022). Penggunaan metode suzuki dalam pembelajaran biola dan piano dengan materi lagu dolanan anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(3), 146-157. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i3.6163>
- Hantari, I. A. P. S., Redhana, I. W., & Swasta, I. B. J. (2022). Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 oleh guru-guru ipa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 259-269. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.43428>
- Hasanah, N. (2023). Pemenuhan hak belajar pendidikan agama bagi anak oleh orangtua tunggal. *Muadalah*, 11(1), 43-60. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v11i1.9753>
- Hastuti, S. and Marzuki, I. (2021). Model asesmen alternatif dalam evaluasi pembelajaran di era pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4252>



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR BAB 10: UMPAN BALIK DAN REFLEKSI

Dr. Lili Halimah, M.Pd.

STKIP Pasundan

BAB 10

UMPAN BALIK DAN REFLEKSI

A. PENDAHULUAN

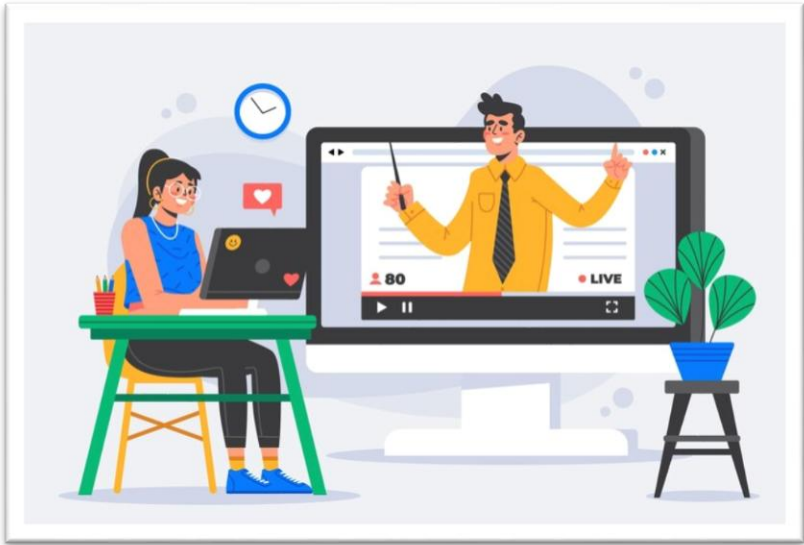
Bab ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran strategis umpan balik dan refleksi dalam pembelajaran *microteaching* sebagai bagian penting dari pendidikan calon guru. Melalui pendekatan teoritis dan praktis, bab ini membahas konsep, jenis, teknik pelaksanaan, serta integrasi keduanya dalam membentuk siklus perbaikan berkelanjutan yang efektif dan transformatif. Pembaca diharapkan memahami bahwa umpan balik dan refleksi bukan hanya sekadar instrumen penilaian, tetapi juga sarana pengembangan kompetensi profesional secara sadar dan sistematis.

Microteaching sebagai salah satu pendekatan strategis dalam pendidikan guru memiliki karakteristik yang memungkinkan calon pendidik untuk mengembangkan kompetensi pedagogik secara bertahap, sistematis, dan terkontrol (Allen & Ryan, 1969). Dalam skenario *microteaching*, pengajaran dilakukan dalam skala kecil namun diarahkan untuk mencapai hasil yang signifikan melalui proses pemantauan, penilaian, dan perbaikan berkelanjutan (Cruickshank et al., 1996). Dua komponen esensial yang memainkan peran sentral dalam proses ini adalah umpan balik (feedback) dan refleksi. Kedua elemen ini bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan menjadi fondasi dalam membentuk keterampilan mengajar yang reflektif, adaptif, dan profesional (Loughran, 2006; Brookfield, 2017)

Umpan balik berfungsi sebagai instrumen korektif yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman konkret mengenai keberhasilan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran yang mereka jalankan. Melalui umpan balik yang konstruktif, peserta *microteaching* mampu menyusun langkah-langkah perbaikan secara terukur. Hattie dan Timperley (2007) menegaskan bahwa efektivitas umpan balik sangat bergantung pada ketepatan, ketegasan, dan kejelasan dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Addison-Wesley.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Brookhart, S. M. (2008). *How to Give Effective Feedback to Your Students*. ASCD.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Carless, D. (2006). Differing perceptions in the feedback process. *Studies in Higher Education*, 31(2), 219–233.
- Cruikshank, D. R., Bainer, D. L., & Metcalf, K. K. (1996). *The act of teaching*. McGraw-Hill.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. D.C. Heath.
- Farrell, T. S. C. (2013). *Reflective Practice in ESL Teacher Development Groups: From Practices to Principles*. Palgrave Macmillan.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hatton, N., & Smith, D. (1995). Reflection in teacher education: Towards definition and implementation. *Teaching and Teacher Education*, 11(1), 33–49.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Larrivee, B. (2000). Transforming teaching practice: Becoming the critically reflective teacher. *Reflective Practice*, 1(3), 293–307.
- Loughran, J. (2019). *Developing a Pedagogy of Teacher Education: Understanding Teaching and Learning about Teaching*. Routledge.
- Loughran, J. (2002). Effective reflective practice: In search of meaning in learning about teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 33–43.
- McGregor, D. (2007). *Developing Thinking; Developing Learning: A Guide to Thinking Skills in Education*. Open University Press.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 11: STUDY KASUS DAN PRAKTIK TERBAIK

Dr. Martina Mulyani, M.Pd.

STKIP Pasundan

BAB 11

STUDY KASUS DAN PRAKTIK TERBAIK

Micro teaching merupakan pendekatan strategis dalam pendidikan guru yang bertujuan untuk mengasah keterampilan mengajar melalui simulasi dalam skala kecil. Pendekatan ini menekankan pengembangan aspek-aspek penting seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi, serta refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan.

Unit ini membahas tentang studi kasus dan praktik terbaik dalam pelaksanaan micro teaching. Untuk memahami materi ini secara menyeluruh, pembahasan akan meliputi pengertian dan langkah-langkah micro teaching, manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, hingga penyajian berbagai studi kasus nyata yang terjadi di lapangan. Di bagian akhir, akan diuraikan bagaimana praktik-praktik terbaik berkembang dari proses micro teaching tersebut.

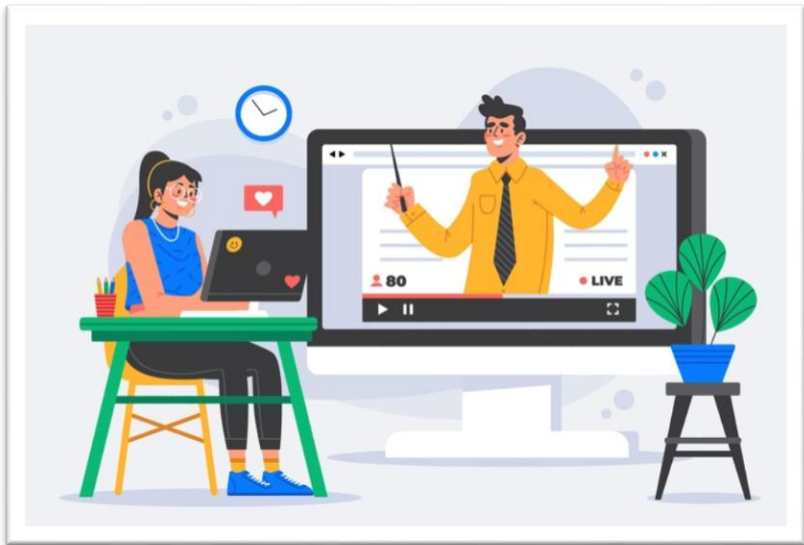
Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca mampu menarik kesimpulan yang relevan serta memperoleh rekomendasi aplikatif untuk menerapkan micro teaching secara efektif.

A. PENGERTIAN MICRO TEACHING

Micro teaching adalah pendekatan pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk membantu calon guru mengembangkan keterampilan mengajar secara sistematis melalui praktik langsung dan umpan balik ((Allen & Ryan, 1969; Sanjaya, 2006). Melalui micro teaching, calon guru dapat mengasah satu atau dua keterampilan dasar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kecil, mengajar kelompok kecil, serta memberikan umpan balik (Sukirman, 2012). Selain itu, calon guru juga berlatih melakukan evaluasi diri untuk menilai kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan mengajarnya. Dengan refleksi ini, mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D., & Ryan, K. (1969). *Micro Teaching*. Reading, Mass., Addison-Wesley Pub. Co.
<https://archive.org/details/microteaching0000unse/page/n3/mode/2up>
- Ardolino, E. M., Anderson, H., & Wilford, K. F. (2025). An exploration of the relationship between grit, reflection-in-learning, and academic performance in entry-level doctor of physical therapy students. *Physiotherapy Theory and Practice*, 41(4), 734–740.
<https://doi.org/10.1080/09593985.2024.2368605>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (Ninth). Mc Graw-Hill.
- Aung, K. S. M., & Tepsuriwong, S. (2017). Lesson openings: How teachers begin lessons in an English class . *Elementary and Secondary Education Act (ESEA)*.
https://sola.kmutt.ac.th/dral2017/proceedings/5-6Additional/252-263_Lesson%20Openings_Khin%20Soe%20Myint%20Aung%20and%20Saawaluck%20Tepsuriwong.pdf
- Bjorn, S. (2006). The distinctive characteristics of foreign language teachers. *Language Teaching Research*, 10(1), 3–31.
- Brown, D. H. (1994). *Principle of Language Learning and Teaching* (Third). Prentice Hall Inc.
- Brown, J. D. (1995). *The Elements of Language Curriculum: A systematic Approach to Program Development*. HEINLE & HEINLE PUBLISHER.
- Dyke, M. (2006). The role of the ‘Other’ in reflection, knowledge formation and action in a late modernity. *International Journal of Lifelong Education*, 25(2), 105–123.
<https://doi.org/10.1080/02601370500510728>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas . *Darotuna; Jurnal Administrative Science*.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi aksara.



MICROTEACHING SEBAGAI PENGANTAR

BAB 12: INTEGRASI MICROTEACHING DALAM PROGRAM PPL (PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN)

Dr. Eneng Martini, M.Pd.

STKIP Pasundan

BAB 12

INTEGRASI MICROTEACHING DALAM PROGRAM PPL (PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan guru adalah fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Di dalam proses tersebut, pelatihan keterampilan mengajar menjadi aspek yang sangat penting dalam menyiapkan calon guru yang profesional. Keterampilan mengajar tidak hanya berkaitan dengan bagaimana menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Studi oleh Kunter et al. (2013) menegaskan bahwa keterampilan mengajar yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perhatian terhadap kualitas pengajaran menjadi semakin mendesak, mengingat perbedaan yang mencolok antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dan kenyataan lapangan yang kompleks. Di sinilah pelatihan seperti microteaching menjadi sangat relevan. Microteaching adalah metode pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengalaman mengajar dalam skala kecil, terstruktur, dan berbasis umpan balik. Diperkenalkan oleh Dwight Allen pada tahun 1960-an, metode ini memungkinkan calon guru untuk melatih berbagai keterampilan mengajar dalam situasi terkendali sebelum mereka menghadapi kelas yang sebenarnya (Allen, 1966).

Lebih dari sekadar praktik teknis, microteaching berperan sebagai jembatan penting antara teori pendidikan dan praktik nyata di sekolah. Pelatihan ini memungkinkan calon guru tidak hanya menguasai teori pembelajaran, tetapi juga memahami cara mengimplementasikannya melalui refleksi dan pengalaman langsung. Mahmood et al. (2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D. W. (1966). *Microteaching: A guide to the teaching process*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Amidon, E. J., & Hunter, E. (1971). *Improving teaching: Analysis of classroom verbal interaction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Amobi, F. A. (2005). Preservice teachers' reflectivity on the sequence and consequences of teaching actions in a microteaching experience. *Teacher Education Quarterly*, 32(1), 115–130.
- Andrade, H. (2005). Teaching with rubrics: The good, the bad, and the ugly. *College Teaching*, 53(1), 27–30.
<https://doi.org/10.3200/CTCH.53.1.27-31>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Penelitian: Tantangan Guru Pemula di Kelas Sebenarnya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Banks, J. A., Cochran-Smith, M., Moll, L., Richert, A., Zeichner, K., LePage, P., ... & Duffy, H. (2005). Teaching diverse learners. In L. Darling-Hammond & J. Bransford (Eds.), *Preparing teachers for a changing world* (pp. 232–274). Jossey-Bass.
- Caires, S., & Almeida, L. S. (2007). Positive aspects of the teaching practicum: Student teachers' perceptions. *Journal of Education for Teaching*, 33(1), 111–123.
<https://doi.org/10.1080/02607470601098387>
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful teacher education: Lessons from exemplary programs*. Jossey-Bass.
- Darwish, S., & Sadeqi, A. (2016). Microteaching impact on Student Teacher's Performance: A Case Study from Kuwait. *Journal of education and training studies*, 4, 126-134.
<https://doi.org/10.11114/JETS.V4I8.1677>
- Davis, B. (2020). *Classroom dynamics: Understanding student behavior*. New York: Routledge.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.

GLOSARIUM

A

Analisis Rekaman Video: Proses mengkaji rekaman praktik mengajar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengembangkan strategi perbaikan.

B

Bahasa Edukatif Jenis bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki fungsi mendidik, menyampaikan informasi, dan membentuk karakter peserta didik.

C

Calon Guru: Mahasiswa program pendidikan guru yang sedang menjalani pelatihan untuk menjadi tenaga pendidik profesional.

CLIL adalah singkatan dari Content and Language Integrated Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran bahasa asing (seperti bahasa Inggris) dengan materi pelajaran non-bahasa (seperti sains, matematika, sejarah, dll) secara bersamaan.

Community of Practice: Kelompok yang berbagi minat atau profesi yang sama dan belajar bersama melalui interaksi reguler.

D

E

Effect Size: Ukuran statistik yang menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam penelitian.

Efikasi Diri Mengajar: Keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam mengajar.

Etika Komunikasi Prinsip-prinsip moral yang mengatur cara seseorang berkomunikasi secara sopan, jujur, dan menghargai pihak lain dalam interaksi, terutama dalam konteks pendidikan.

Evaluasi Diri: Proses menilai performa diri sendiri secara kritis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

F

Feedback (Umpan Balik): Informasi yang diberikan kepada seseorang tentang performanya untuk membantu meningkatkan keterampilan dan hasil.

G

Growth Mindset: Keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui dedikasi, kerja keras, dan pembelajaran.

H

I

Instruksi Pembelajaran Perintah atau arahan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar, yang harus jelas, sistematis, dan mudah dipahami.

Intonasi Perubahan nada suara dalam berbicara yang digunakan untuk memberikan penekanan, memperjelas maksud, dan menarik perhatian siswa dalam proses mengajar.

J

K

Kecemasan Performa: Perasaan takut atau khawatir yang muncul sebelum atau saat melakukan presentasi atau mengajar di depan orang lain.

Keterampilan Dasar Mengajar: Komponen-komponen fundamental dari kemampuan mengajar yang mencakup membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran.

Keterampilan Reflektif: Kemampuan untuk merefleksikan pengalaman, menganalisis, dan belajar dari praktik untuk pengembangan profesional.

Kode Etik Pendidikan Pedoman tertulis yang memuat nilai-nilai, norma, dan prinsip moral dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Komunikasi Nonverbal Bentuk komunikasi tanpa kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, kontak mata, dan intonasi suara yang menyertai komunikasi verbal.

Komunikasi Verbal Penyampaian pesan melalui kata-kata atau bahasa lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran.

L

Latihan Individual: Format dalam microteaching di mana mahasiswa secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan praktik mengajarnya.

Latihan Kelompok Kecil: Format dalam microteaching di mana sekelompok mahasiswa berpartisipasi dengan bergantian berperan sebagai guru dan siswa.

Lesson Study: Pendekatan pengembangan profesional di mana sekelompok guru secara kolaboratif merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan pembelajaran.

M

Media Pembelajaran Alat atau sarana yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif dan menarik.

Microteaching Metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar calon guru melalui praktik pembelajaran singkat.

Microteaching: Metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar secara efektif.

Model Pembelajaran: Kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

N

O

Observer: Seseorang yang mengamati dan mencatat aspek-aspek spesifik dari praktik mengajar selama sesi microteaching.

P

Pedagogical Empathy: Kemampuan untuk memahami perspektif, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peer Feedback (Umpan Balik Teman Sejawat): Umpan balik yang diberikan oleh sesama mahasiswa calon guru berdasarkan observasi terhadap praktik mengajar.

Peer Feedback Rubric : Instrumen evaluasi yang digunakan oleh teman sejawat untuk memberikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terstandar.

Pendekatan Sandwich : Teknik pemberian umpan balik yang mengapit kritik dengan dua pujian untuk menjaga motivasi dan suasana positif.

Portofolio Pengajaran Kumpulan dokumen yang merepresentasikan proses dan hasil belajar mengajar, termasuk refleksi, rencana pembelajaran, dan hasil observasi.

Portofolio Pengembangan: Koleksi dokumen dan bukti yang menunjukkan perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru selama periode tertentu.

Praktik Ulang (Re-teaching): Proses mengajar kembali setelah menerima umpan balik, dengan fokus pada perbaikan aspek-aspek yang telah diidentifikasi.

Present Continuous Tense adalah bentuk waktu dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan Kegiatan yang sedang berlangsung sekarang dan rencana di masa depan yang sudah pasti

Q

R

Reflection-in-Action : Refleksi yang dilakukan selama kegiatan mengajar berlangsung, yang memungkinkan penyesuaian langsung terhadap situasi kelas.

Reflection-on-Action : Refleksi yang dilakukan setelah proses mengajar selesai, untuk menilai dan merancang strategi perbaikan ke depan.

Refleksi Mengajar Proses evaluasi diri yang dilakukan oleh guru setelah mengajar untuk menilai kelebihan, kekurangan, dan upaya perbaikan ke depannya.

Refleksi : Proses berpikir secara mendalam dan kritis terhadap pengalaman mengajar untuk memperoleh pemahaman baru dan meningkatkan kompetensi diri.

Refleksi: Proses berpikir secara mendalam tentang pengalaman mengajar untuk memperoleh pemahaman baru dan meningkatkan praktik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mini: Rencana pembelajaran yang disederhanakan untuk keperluan microteaching dengan fokus pada keterampilan mengajar tertentu.

S

Self-Assessment (Penilaian Diri): Proses mengevaluasi performa diri sendiri berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Siklus Perbaikan Berkelanjutan Proses berulang yang melibatkan pemberian umpan balik, refleksi kritis, dan tindakan perbaikan sebagai strategi peningkatan kualitas pengajaran secara konsisten.

Simulasi: Peniruan situasi atau proses riil dalam lingkungan yang terkontrol untuk tujuan pembelajaran atau evaluasi.

Subject-Specific Pedagogy: Pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik khusus dari mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

T

Teaching Anxiety: Kecemasan yang dialami oleh calon guru atau guru terkait dengan tugas mengajar.

Teaching Journal : Catatan pribadi yang berisi pengalaman, evaluasi, dan perenungan terhadap praktik mengajar, yang ditulis secara rutin.

Teaching Presence: Kemampuan guru untuk merancang, memfasilitasi, dan mengarahkan proses kognitif dan sosial untuk mewujudkan hasil belajar yang bermakna.

Triangulasi Perspektif: Penggunaan berbagai sudut pandang dalam proses evaluasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

U

Umpan Balik (Feedback) : Tanggapan atau respon terhadap tindakan atau performa seseorang, yang bertujuan untuk memperkuat hal positif dan memperbaiki kekeliruan dalam konteks belajar mengajar.

Umpan Balik Formatif : Umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mendukung perkembangan keterampilan peserta secara bertahap.

Umpan Balik Nonverbal : Tanggapan dalam bentuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau gestur yang menyiratkan persetujuan atau penolakan terhadap suatu tindakan.

Umpan Balik Sumatif : Umpan balik evaluatif yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai sebagai bentuk penilaian akhir terhadap performa.

Umpan Balik Verbal : Komentar atau masukan yang disampaikan secara lisan atau tertulis, biasanya langsung kepada peserta.

V

Validitas Ekologis: Tingkat kesesuaian antara kondisi dalam penelitian atau simulasi dengan kondisi riil yang ingin direpresentasikan.

Video Analysis : Teknik refleksi berbasis observasi visual terhadap rekaman praktik mengajar untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

W

X

Y

Z

Dr. H. Farid Wajdi, S.Pd.I., M.Si.



Penulis adalah dosen tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Penulis lahir di Selatan Jakarta, 20 September 1983. Mata kuliah yang diampu, yaitu: Pendidikan PKn, Perencanaan Pengajaran, Manajemen Pendidikan, Kapita Selekta Pendidikan, Pembelajaran Mikro (*microteaching*), Dasar-Dasar Pendidikan IPS, Pendidikan Nilai dan kepribadian, Psikologi Pendidikan, Statistik Pendidikan, Metodologi Pendidikan, Kecakapan Antar Personal, Pendidikan Karakter dan Moral Pancasila, Pengantar Pendidikan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Karya Tulis Ilmiah, Penelitian Hasil Belajar, Pendidikan Anti Korupsi. Sejumlah karya publikasi ilmiah berupa jurnal nasional maupun internasional, buku ajar dan buku referensi

<https://scholar.google.co.id/citations?user=iZOZ9PEAAAJ&hl=id>

Pricilia Sopratu, S.Pd., M.Pd.



Lulus S-1 di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, tahun 2016 dan S-2 di Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pattimura, tahun 2019. Menikah dengan Loury Sariwating, ST pada tahun 2024. Saat ini, penulis merupakan dosen pada salah satu perguruan tinggi swasta di Maluku. Mata kuliah yang diampu penulis yaitu strategi pembelajaran biologi, evaluasi proses dan hasil belajar biologi, pengenalan lapangan persekolahan I (PLP I), micro teaching, biologi sel, biologi molekuler dan mikrobiologi lanjut. Penulis mempunyai Karya ilmiah berupa buku yang telah dipublikasi melalui Hibah LLDIKTI Wilayah XII yaitu micro teaching serta publikasi mandiri buku penelitian tindakan kelas dan buku metodologi penelitian dalam evaluasi pendidikan. Selain itu, terdapat beberapa artikel ilmiah yang telah dipublikasikan oleh penulis bersama tim. Penulis berharap dapat lebih mengembangkan diri dan aktif dalam melakukan penelitian ilmiah dan penulisan buku pada bidang pendidikan dan pengajaran biologi sebagai kepakaran penulis serta dapat

memberikan kontribusi positif untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia lebih khusus di Provinsi Maluku.

Dr. Arnie Fajar, M.Pd.



Penulis adalah dosen Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Studi S1 PPKn di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan (STKIP Pasundan) Cimahi Jawa Barat. Menamatkan pendidikan S1 di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa Tengah, S2 dan S3 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Telah mengikuti berbagai pelatihan terkait pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat beserta inovasinya. Pengalaman jabatan lainnya: sebagai Sekretaris Divisi Pendidikan dan Pelatihan Asosiasi Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI), Ketua Bidang Keilmuan dan Keprofesian Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Knl) Jawa Barat, Anggota Dewan Penasehat Forum Komunikasi Dosen (FKD) Indonesia, Tim Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Ketua Tim Materi Pendidikan Karakter, Pendidikan Antikorupsi, Pendidikan Lalu Lintas, dan Pendidikan Keuangan, di Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bekerjasama dengan KPK, POLRI dan Bank Indonesia (BI). Menulis panduan/pedoman dan buku-buku pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan mensosialisasikan ke seluruh provinsi Indonesia, serta menulis buku yang diterbitkan diluar Kemendikbud. Artikel akademik dimuat di beberapa jurnal dan atau dipresentasikan di berbagai seminar baik nasional maupun internasional.

La Mido, S.Pd., M.Pd.



The Writer is a permanent lecturer at the Faculty of Teacher Training and Education, Dayanu Ikhsanuddin University since 2010. He was in Buton 1980. He got his undergraduate degree in English Educational Study Program, Teacher Trainee and Educational Faculty in 2005. Master's degree in English Education Study Program obtained at Makassar State University in 2012. He teaches some courses including Speaking II, Structure III, Writing I, Research Methodology and English Vocabulary. He also teaches in the Informatics Engineering and Mechanical Engineering Study Program, teaching Basics of English Conversation courses and Advanced English Conversation courses. Apart from teaching, he also conducts research in the field of English language teaching strategies. Currently, He is appointed as Head of Lecturer Services at LPM Dayanu Ikhsanuddin University.

Marissa Wardani Randan, S.Kom.



Lahir di Jayapura, 6 Mei 1993. Lulus S1 di Program Studi Teknik Informatika Universitas DIPA Makassar Tahun 2015. Saat ini menduduki Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran – Ahli Pertama di Politeknik Penerbangan Jayapura.

Dr. Nur Lina Safitri, M.Pd.



Lahir di Pasuruan, 19 Agustus 1992. Penulis merupakan Lulusan S1 Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2014, Lulus jenjang Magister S2 Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang tahun 2017, dan Lulus jenjang Doktor S3 Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang tahun 2024. Penulis merupakan Dosen Tetap di Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan sejak tahun 2018, dan saat ini telah memiliki Jabatan Fungsional Lektor. Mata Kuliah yang diampu yaitu

Microteaching, Biologi Dasar, Biologi Sel, Teori Belajar, Perkembangan Peserta Didik, Pembelajaran Inovatif, Pengembangan Media Pembelajaran dan Pendidikan Inklusi. Bidang keilmuan yang juga menjadi fokus penelitian adalah Pembelajaran di Bidang Biologi. Penelitian terkini yang dilakukan memiliki ruang lingkup seputar pengaruh berbagai model pembelajaran terhadap beberapa variabel serta pengembangan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Biologi.

Darmawanta Sembiring, S.E., M.M.



Lahir di Medan, 30 Desember 1984. Lulus S2 di Program Studi Magister Manajemen Universitas YAPIS Papua tahun 2019. Saat ini menduduki Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran – Ahli Muda dan Tenaga Pengajar pada Program Studi Manajemen Bandar Udara di Politeknik Penerbangan Jayapura.

Dawami, S.Sos., M.I.Kom.



Penulis adalah dosen tetap di Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin (IAITF) Dumai, dan saat ini sedang menyelesaikan studi program doktoral pada Prodi S3 Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau. Dalam dunia akademik, ia telah melahirkan berbagai karya kolaboratif, antara lain menulis buku marketing politik, pengantar ilmu komunikasi, media saber, tasauf komunikasi, komunikasi penyiaran Islam, serta pengantar administrasi publik. Di ranah sastra, ia aktif menulis novel dan cerpen seperti Negeri Sumpahan, CintaKU Diangin Selat, Alohong, dan Langit Melaka. Selain itu, pemilik sertifikasi wartawan utama dari Dewan Pers ini lahir di Desa Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau juga rutin menulis opini. Sebagai pengelola media online www.bualnews.com dan blog pribadinya di dawamikomunikasi.blogspot.com selalu menjadikan sebagai media kreativitasnya. Sebelum menjadi dosen kariernya di dunia jurnalistik juga gemilang, dimulai sejak masa kuliah S1 dan berlanjut selama hampir 25

tahun di Harian Pagi Riau Pos Grup hingga 2022, dengan posisi mulai dari Wartawan lapangan, redaktur, redaktur pelaksana, pemimpin redaksi hingga Deputy General Manager. Kini, ia memilih mengabdikan sebagai Dosen di IAITF Dumai. ***

Syahrir Rasyid, S.Si., M.M., CRS., CRP.



Lahir di Limbung, 20 Februari 1971. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Jurusan Matematika, Universitas Hasanuddin Tahun 1997 dan melanjutkan pendidikan Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar, selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2020, dinyatakan lulus pada ujian kompetensi Certified Risk Associate (CRA) dan Certified Risk Professional (CRP). Memulai karir sebagai Aparatur Sipil Negara pada Kementerian Perhubungan pada tahun 2002 dengan penempatan pertama pada Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar hingga 2017 dan selanjutnya dialih tugaskan ke Politeknik Pelayaran Surabaya (2017-2018), Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (2018-2020), Politeknik Penerbangan Jayapura (2020-2022), Politeknik Penerbangan Makassar (2022-2024) dan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar (Januari 2024-sekarang).

Dr. Lili Halimah, M.Pd.



Penulis lahir di Bandung tanggal 13 Juli 1969. Sejak tahun 1997 diangkat menjadi DT YPT Pasundan ditempatkan pada Program Studi PIPS Program Magister. Riwayat Pendidikan pada tahun 1993 lulus S1 PMPKn STKIP Pasundan, tahun 2008 lulus S2 PIPS UPI, dan tahun 2014 lulus S3 PKN UPI. Saat ini memiliki Jabatan Akademik Lektor Kepala pangkat Pembina Tingkat 1, golongan IV/b. Kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi di bidang Pendidikan mengampu mata kuliah keahlian Program S1 Pendidikan Kewarganegaraan dan Program Magister Prodi PIPS. Bidang penelitian sudah menerbitkan beberapa buku referensi bidang kajian PKN dan IPS serta Karya Tulis Ilmiah baik nasional maupun internasional. Pada kegiatan

Pengabdian adakalanya diundang sebagai narasumber daring atau luring baik pada kegiatan nasional atau lokal, juga penulis sebagai editor dan reviewer di beberapa jurnal nasional. Organisasi yang diikuti Ketua Yayasan PAUD, APTISI, Dewan Pakar pada Perhimpunan Dosen dan Peneliti Indonesia PDPI DPW Jawa Barat, Dewan Penasehat pada Forum Komunikasi Dosen seluruh Indonesia, dan Ketua Bidang Pendidikan Paguyuban Pasundan Cabang Cimahi Periode 2025 sd 2030.

Dr. Martina Mulyani, M.Pd.



Penulis merupakan dosen Pendidikan Bahasa Inggris yang telah berkiprah di dunia pendidikan selama lebih dari 20 tahun. Kariernya dimulai sebagai instruktur di berbagai kursus bahasa Inggris, kemudian berlanjut menjadi guru di tingkat sekolah menengah atas, hingga akhirnya menjabat sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi swasta di kawasan Cimahi. Selain menempuh pendidikan formal, penulis juga telah mengikuti berbagai pelatihan guru di sejumlah institusi, baik di dalam maupun luar negeri. Berbekal pengetahuan dan pengalaman tersebut, penulis menyusun materi dalam unit ini dengan sebaik-baiknya untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan.

Dr. Eneng Martini, M.Pd.



Eneng Martini adalah seorang akademisi pendidikan yang memiliki pengalaman panjang di dunia pendidikan tinggi. Lahir di Garut pada 13 Desember 1978, Eneng Martini telah menunjukkan dedikasi dalam bidang pendidikan, baik melalui pengajaran maupun penelitian yang berfokus pada Strategi Pembelajaran PPKn. Eneng Martini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari STKIP Pasundan dan melanjutkan pendidikan magister di bidang Pendidikan (M.Pd.) dengan fokus pada PIPS. Selanjutnya melanjutkan Doktoralnya di UPI dengan Prodi PKn. Sebagai Dosen Tetap di Program Studi Magister PIPS STKIP Pasundan, selain mengajar Eneng Martini memiliki sejumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan di jurnal internasional

dan pernah menjadi pembicara pada seminar nasional di bidang strategi pembelajaran. Karya-karya sebelumnya mencakup buku Judul Buku Konsep dasar IPS, Pengantar Ilmu Pendidikan, Digital Learning Priciple Paradigms and Challenge, dan Model Pembelajaran inovatif. dan artikel-artikel yang membahas pendidikan dan strategi pembelajaran. Dengan pengalaman dan keahlian yang dimilikinya, penulis berharap dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca buku ini. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: eneng.martini13@gmail.com

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, praktik, dan peran penting microteaching dalam mempersiapkan calon guru menuju dunia pendidikan yang sesungguhnya. Diawali dengan pengenalan tentang definisi, sejarah, dan manfaat microteaching, buku ini menempatkan microteaching sebagai fondasi awal dalam pendidikan profesi guru. Landasan teoritis dari berbagai pendekatan belajar dan psikologi pendidikan memperkuat pemahaman tentang bagaimana microteaching berkontribusi pada pembelajaran yang efektif.

Pembahasan berlanjut pada karakteristik unik microteaching, seperti skenario pengajaran yang singkat dan fokus pada keterampilan spesifik, serta pentingnya evaluasi dan umpan balik. Berbagai keterampilan dasar mengajar, mulai dari membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, hingga mengelola kelas, diurai secara rinci untuk membekali mahasiswa dalam simulasi mengajar. Buku ini juga menjelaskan bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran mikro yang efektif, termasuk pemilihan media, metode, dan teknik pelaksanaan yang tepat. Strategi pelaksanaan yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan teman sejawat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, disertai penekanan pada pemanfaatan teknologi dan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Selain itu, buku ini mengupas penggunaan bahasa, baik verbal maupun non-verbal, serta komunikasi yang etis dalam proses pengajaran. Proses observasi dan penilaian dikaji melalui rubrik dan teknik yang mendukung pengukuran objektif keterampilan mengajar.

Umpan balik dan refleksi menjadi aspek penting dalam pengembangan profesional calon guru, dengan contoh konkret jurnal reflektif yang bisa diaplikasikan. Buku ini juga menyajikan studi kasus dan praktik terbaik yang memberi gambaran nyata tentang keberhasilan dan tantangan dalam microteaching. Sebagai penutup, disoroti integrasi microteaching dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), menekankan bagaimana microteaching menjadi jembatan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi realitas pengajaran di kelas yang sesungguhnya. Buku ini sangat relevan untuk mahasiswa pendidikan, dosen, dan siapa saja yang tertarik pada pengembangan keterampilan mengajar berbasis praktik reflektif dan aplikatif.



SCANIME

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pemasukan & Perbaikan Buku
0815-7000-699

Pendidikan - Rp.88.800

ISBN 978-634-246-066-5



9

786342

460665